

Pemberdayaan Petani Hortikultura Dalam Mendukung Program Pencegahan Stunting Masyarakat di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

¹⁾Laode Muhamad Irsan*, ²⁾Nur Hasanah

¹⁾Program Studi Agroteknologi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia

Email Corresponding: irsanlibra85@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat Hortikultura Stunting Bone Bolango	Kabupaten Bone Bolango, khususnya Kelurahan Padengo, Kecamatan Kabila, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, terutama dalam bidang hortikultura. Namun, pemanfaatan hasil pertanian hortikultura dalam mendukung program pencegahan stunting masih belum optimal. Tujuan dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui konsep pertanian berbasis rumah tangga. Konsep ini mendorong keluarga petani untuk tidak hanya menjual hasil pertanian mereka, tetapi juga menggunakannya untuk konsumsi sendiri guna memastikan terpenuhinya kebutuhan gizi keluarga. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode <i>Participatory Action Research</i> (PAR) yang merupakan metode penyadaran masyarakat, salah satunya melalui penyiapan kader penggerak program, dalam hal ini adalah kelompok masyarakat dilatih untuk ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi motor penggerak masyarakat dalam pengembangan tanaman hortikultura sebagai upaya peningkatan ketahanan dan keamanan pangan keluarga sehingga terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas konsumsi pangan untuk mencegah stunting pada Masyarakat. Program ini tidak hanya menjadi solusi praktis dalam mencegah stunting dengan menyediakan pangan bergizi di tingkat rumah tangga, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian pangan, peningkatan ekonomi keluarga, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga memperkenalkan model <i>vertical garden</i> untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan yang terbatas, sehingga dapat diimplementasikan bahkan oleh keluarga dengan sumber daya terbatas. Melalui pendampingan intensif, masyarakat diajak untuk mengembangkan kebun keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi harian tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan melalui penjualan surplus hasil panen. Dampak dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi sayur dan buah sebagai upaya pencegahan stunting, serta terbentuknya kemandirian pangan di tingkat rumah tangga.
	ABSTRACT
Keywords: Community Empowerment Horticulture Stunting Bone Bolango	Bone Bolango Regency, particularly Padengo Village, Kabila District, is one of the regions with significant potential in the agricultural sector, especially in horticulture. However, the utilization of horticultural products to support stunting prevention programs has not yet been optimized. This Community Empowerment Program aims to strengthen household food security through a home-based farming concept. This approach encourages farming families not only to sell their agricultural produce but also to consume it themselves to ensure their family's nutritional needs are met. The method used in this program is Participatory Action Research (PAR), a community awareness-raising method that includes training local cadres as program facilitators. These community members are equipped with enhanced knowledge and skills to become driving forces in promoting horticultural farming as a means to improve household food security and safety. As a result, the quality and quantity of food consumption increase, helping to prevent stunting in the community. The program serves not only as a practical solution to stunting by providing nutritious food at the household level but also as a tool for community empowerment, enabling self-sufficiency in food production, improving family incomes, and enhancing overall quality of life. Additionally, the program introduces a vertical garden model to maximize the use of limited yard space, making it feasible even for families with scarce resources. Through intensive mentoring, the community is encouraged to develop family gardens that not only meet daily nutritional needs but also generate additional income through the sale of surplus harvests. The impact of this initiative is evident in the

increased public awareness of the importance of vegetable and fruit consumption in stunting prevention, as well as the establishment of household-level food self-sufficiency of life.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan dan wilayah dengan tingkat kesejahteraan rendah (Adinia & Choiriyah, 2024). Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, yang berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak (Marselu et al., 2022). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menguranginya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan stunting adalah melalui peningkatan akses terhadap pangan bergizi, terutama sayur dan buah-buahan yang kaya akan vitamin dan mineral (Maulana et al., 2022).

Kabupaten Bone Bolango, khususnya Kelurahan Padengo, Kecamatan Kabila, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, terutama dalam bidang hortikultura (Ashari & Syamsir, 2021). Namun, pemanfaatan hasil pertanian hortikultura dalam mendukung program pencegahan stunting masih belum optimal. Banyak petani yang belum memahami secara mendalam peran penting hortikultura dalam meningkatkan asupan gizi keluarga, terutama bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak dalam masa pertumbuhan (Junios Ju et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pemberdayaan petani hortikultura yang tidak hanya meningkatkan produksi hasil pertanian tetapi juga mengarahkan pemanfaatan hasil pertanian untuk mendukung ketahanan pangan dan perbaikan gizi Masyarakat (Arif et al., n.d.).

Pemberdayaan petani hortikultura dalam mendukung program pencegahan stunting bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam menghasilkan produk hortikultura yang berkualitas dan bergizi tinggi. Program ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya keluarga dengan anak balita, tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah untuk mencegah stunting (Renita et al., 2024). Dengan adanya intervensi ini, diharapkan terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan (Musa et al., 2020).

Program pemberdayaan ini juga sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah dalam upaya percepatan penurunan angka stunting, seperti Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting yang dicanangkan oleh pemerintah pusat. Dalam kebijakan tersebut, salah satu pendekatan yang ditekankan adalah intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif, yang salah satunya mencakup peningkatan akses terhadap makanan bergizi melalui produksi lokal (Amaliya et al., 2022) (Parulian Hutajulu et al., 2024). Dengan demikian, pemberdayaan petani hortikultura di Kelurahan Padengo menjadi langkah strategis dalam mendukung kebijakan nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani di wilayah tersebut.

Selain faktor produksi, tantangan utama dalam pemanfaatan hasil pertanian hortikultura untuk pencegahan stunting adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi sayur dan buah. Berdasarkan survei yang dilakukan di beberapa daerah, masih banyak keluarga yang kurang mengonsumsi sayur dan buah dalam jumlah yang cukup setiap harinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan ekonomi, preferensi makanan yang tidak sehat, serta kurangnya edukasi mengenai gizi seimbang (Marselu et al., 2022). Oleh karena itu, dalam program pemberdayaan ini, tidak hanya dilakukan peningkatan kapasitas petani dalam budidaya hortikultura, tetapi juga dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pola makan sehat untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Dalam implementasi program ini, akan dilakukan berbagai kegiatan yang melibatkan petani, ibu rumah tangga, serta pemangku kepentingan terkait, seperti dinas pertanian, dinas kesehatan, serta akademisi dari perguruan tinggi. Kegiatan yang direncanakan meliputi pelatihan budidaya hortikultura yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah, serta kampanye gizi

yang menekankan pentingnya konsumsi sayur dan buah bagi kesehatan keluarga (Ahmad et al., 2021). Program pemberdayaan petani hortikultura di Kelurahan Padengo ini menjawab kesenjangan implementasi dalam kebijakan penurunan stunting, khususnya pada aspek intervensi gizi sensitif berbasis produksi lokal. Meskipun Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting telah menekankan pentingnya pangan bergizi dari sumber lokal, tantangan utama di tingkat lapangan adalah kurangnya sinergi antara program peningkatan kapasitas petani dengan rantai pasok bahan bergizi untuk kelompok rentan stunting. Padahal, petani hortikultura lokal sebenarnya memiliki potensi besar untuk menyediakan sayur dan buah kaya mikronutrien (contoh: bayam, kangkung, labu kuning) yang dibutuhkan dalam intervensi gizi. Implementasi pendekatan yang komprehensif, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Padengo.

Selain itu, program pemberdayaan ini juga bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui konsep pertanian berbasis rumah tangga. Konsep ini mendorong keluarga petani untuk tidak hanya menjual hasil pertanian mereka, tetapi juga menggunakannya untuk konsumsi sendiri guna memastikan terpenuhinya kebutuhan gizi keluarga. Dengan demikian, keberlanjutan program ini dapat terjaga dalam jangka panjang, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi petani melalui peningkatan nilai jual produk hortikultura yang lebih sehat dan berkualitas (Basri et al., 2022).

Dalam jangka panjang, keberhasilan program pemberdayaan petani hortikultura dalam mendukung pencegahan stunting diharapkan dapat direplikasi ke wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan adanya sinergi antara petani, masyarakat, pemerintah, dan akademisi, maka permasalahan gizi seperti stunting dapat diminimalisir, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Agustinur et al., 2022) (Agustinur et al., 2022). Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara langsung, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan yang mendukung kesejahteraan generasi mendatang.halaman

II. MASALAH

Program Pemberdayaan Petani Hortikultura dalam mendukung pencegahan stunting di Kelurahan Padengo, Kabupaten Bone Bolango, dilatarbelakangi oleh dua isu utama, yaitu rendahnya ketahanan pangan bergizi dan tingginya prevalensi stunting. Meskipun wilayah ini memiliki potensi pertanian hortikultura, seperti sayur dan buah, akses masyarakat terhadap bahan pangan bernutrisi masih terbatas. Petani setempat menghadapi kendala dalam hal produksi, distribusi, dan pemasaran, sehingga hasil pertanian belum dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan gizi kelompok rentan, seperti ibu hamil dan balita. Selain itu, kesadaran masyarakat dan petani tentang peran pangan lokal dalam pencegahan stunting masih rendah, sehingga diperlukan intervensi edukasi dan pemberdayaan untuk meningkatkan sinergi antara sektor pertanian dan kesehatan.



Gambar 1. Kondisi lahan masyarakat yang tidak dimanfaatkan

Di sisi lain, program pemerintah dalam penanganan stunting belum sepenuhnya melibatkan petani hortikultura sebagai mitra strategis. Padahal, pemanfaatan produk lokal seperti sayur dan buah dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat. Tantangan lain adalah kurangnya kolaborasi antara petani, penyuluh pertanian, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa dalam mengintegrasikan program pencegahan stunting dengan penguatan ketahanan pangan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dirancang untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, dan strategi pemberdayaan petani hortikultura agar dapat berkontribusi aktif dalam penyediaan pangan bergizi sekaligus mendukung upaya penurunan angka stunting di Kelurahan Padengo.

III. METODE

1. Persiapan dan Pembekalan

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode Participatory Action Research (PAR) yang merupakan metode penyadaran masyarakat, salah satunya melalui penyiapan kader penggerak program, dalam hal ini adalah kelompok masyarakat dilatih untuk ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi motor penggerak masyarakat dalam pengembangan tanaman hortikultura sebagai upaya peningkatan ketahanan dan keamanan pangan keluarga sehingga terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas konsumsi pangan untuk mencegah stunting pada Masyarakat (Ibrahim et al., 2021).

Kegiatan PkM diawali dengan pengusulan proposal sesuai dengan panduan kegiatan. Setelah usulan diterima selanjutnya menentukan jumlah peserta dan survey lokasi kegiatan untuk peninjauan dan komunikasi dengan perangkat kelurahan, yaitu Kelurahan Padengo, menyampaikan rencana kegiatan dan calon peserta yang akan dilatih serta tempat pelaksanaan kegiatan dan praktik lapangan untuk lahan. Selain itu terlebih dahulu dilakukan pelatihan dan pembekalan kepada Mahasiswa peserta KKN oleh Panitia pelaksana dan Dosen Pembimbing Lapangan. Alat yang digunakan saat kegiatan berlangsung yaitu *hand tractor*, cangkul, sekop, dan garpu tanah untuk pengolahan lahan, sprayer untuk penyemprotan pestisida/organik, selang dan embelat untuk irigasi sederhana, pisau dan gunting tanaman untuk panen dan pemangkasan. Sedangkan bahan yang digunakan meliputi: benih tanaman hortikultura bernutrisi tinggi, Pupuk organik (kompos/pupuk kandang) dan pupuk hayati, pestisida nabati untuk pengendalian hama ramah lingkungan dan mulsa plastik/organik untuk menjaga kelembaban tanah.

2. Uraian Program PkM

Pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Sasaran kegiatan pelatihan adalah kelompok Masyarakat dengan kriteria sebagai berikut: 1) Masyarakat kelurahan padengo, 2) Mempunyai minat dan motivasi menjadi motor/penggerak M-RPL, 3) Bersedia mengikuti pelatihan, 4). Bersedia menerapkan M-RPL di pekarangan rumah sebagai percontohan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk Pelatihan Kader dengan metode penyampaian materi (ceramah) 20% dan praktik langsung di lapangan (80%). Materi Pelatihan sebagai berikut:

1. Langkah identifikasi potensi dan rancangan (desain) Model tanaman hortikultura
2. Klasifikasi jenis tanaman berdasarkan fungsi dan sumber zat gizi (Sereal dan umbi-umbian, sayur-sayuran, tanaman obat dan bahan pangan bersifat fungsional (laktogum dan lain-lain)
3. Desain dan teknik persiapan dan pengolahan lahan
4. Desain dan teknik pengolahan limbah peralatan rumah tangga (kaleng, botol, pipa, ember dan peralatan lainnya) sebagai media tanam.
5. Teknik produksi pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga, kotoran ternak dan sampah organik
6. Teknik produksi dan penggunaan insektisida alami untuk pemeliharaan taman pekarangan.
7. Teknik-teknik persiapan dan pengolahan hasil tanaman pekarangan sebagai sumber gizi keluarga

Evaluasi dilakukan saat setelah pelatihan dengan meminta tanggapan peserta terhadap proses pelatihan, meliputi: kejelasan materi, pengalaman praktik dan manfaat pelatihan bagi peserta. Selain itu evaluasi dilakukan setelah pelatihan melalui kegiatan supervisi tindak lanjut hasil pelatihan, dengan indikator target adalah, adanya penerapan hasil pelatihan di rumah masing-masing dan kebun percontohan. Evaluasi juga dilakukan dengan surveil langsung di lapangan untuk meninjau secara langsung pertumbuhan tanaman, hama dan penyakit, serta teknik pengolahan tanah dan pemberian pupuk. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan program PkM dan penyelesaian masalah selama program kegiatan berlangsung

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan ini mulai dari pelatihan/ penyuluhan, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pencegahan hama dan penyakit, pemanenan, dan pengolahan hasil tanaman hortikultura. Didukung oleh Dosen pembimbing lapangan yang berpengalaman dalam bidang ilmu pertanian akan memberikan pendampingan kepada Masyarakat dalam di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1. Pelatihan dan Penyuluhan

Stunting adalah masalah kesehatan serius yang mempengaruhi tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis dalam periode penting pertumbuhan, terutama 1.000 hari pertama kehidupan. Salah satu upaya untuk mencegah stunting adalah melalui program tanaman hortikultura, yang bertujuan untuk menyediakan sumber pangan sehat dan bergizi di tingkat rumah tangga. Hal ini sejalan dengan Studi yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian RI (2020) menunjukkan bahwa rumah tangga yang mempraktikkan RPL cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pangan bergizi, yang penting untuk mencegah malnutrisi dan stunting pada anak-anak. Kebun pangan rumah tangga menyediakan sayuran hijau yang kaya zat besi, serta protein dari ikan dan ternak kecil, yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan anak.sebagainya.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Panyuluhan

2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah merupakan langkah krusial dalam pengembangan tanaman hortikultura. Proses ini tidak hanya mempengaruhi kesuburan tanah, tetapi juga menentukan keberhasilan budidaya tanaman yang dilakukan di pekarangan rumah. Kegiatan bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal dan berkelanjutan, sehingga teknik pengolahan tanah yang tepat sangat diperlukan (Kumar, A., & Singh, R, 2017). Pengolahan tanah yang tepat sangat penting dalam pengembangan tanaman hortikultura Dengan menerapkan teknik yang berkelanjutan, masyarakat dapat meningkatkan kesuburan tanah, mendukung pertumbuhan tanaman, dan pada akhirnya mengurangi risiko stunting melalui pemenuhan gizi yang lebih baik. Investasi dalam pengelolaan tanah yang baik akan memberikan manfaat jangka panjang bagi ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Padengo.

Langkah-langkah pengolahan tanah untuk kegiatan rumah pangan lestari yaitu 1) Pembersihan lahan untuk menghilangkan sisa-sisa tanaman dan gulma yang ada. 2) Pembajakan atau penggemburan tanah dengan cara membalik lapisan atas tanah untuk menciptakan struktur yang baik. 3) Penerapan Pupuk Organik dengan cara menambahkan pupuk kompos atau pupuk hijau untuk meningkatkan kesuburan tanah. 4) Pengolahan permukaan tanah untuk menghaluskan permukaan tanah agar siap untuk penanaman (Baker et al., 2020).



Gambar 3. Contoh Penulisan Gambar

3. Penyemaian dan Penanaman

Tanaman hortikultura merupakan konsep pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menanam berbagai tanaman pangan dengan tujuan menciptakan kemandirian pangan dan peningkatan gizi keluarga. Dalam sistem ini, berbagai jenis tanaman dapat ditanam di pekarangan, teras, bahkan dalam wadah-wadah kecil, dengan memperhatikan keberlanjutan dan efisiensi. Penanaman dan pemeliharaan tanaman harus direncanakan dengan baik agar hasil yang diperoleh maksimal dan berkelanjutan. Pemilihan tanaman dalam program kelurahan padengo didasarkan pada kebutuhan gizi keluarga, kondisi lingkungan, dan ruang yang tersedia. Beberapa jenis tanaman yang ditanam dalam Kelurahan Padengo meliputi Bayam, kangkung, pakcoy, cabai, dan tomat. Sayuran ini kaya akan vitamin, mineral, serta serat yang penting untuk kesehatan.



Gambar 4. Contoh Penulisan Gambar

4. Pemupukan dan Pemeliharaan

Pemupukan dan pemeliharaan dalam program tanaman hortikultura di Kelurahan padengo memiliki peran penting untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang sehat serta ketersediaan hasil panen yang optimal. bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman agar tumbuh subur dan produktif. Berikut langkah-langkah pemupukan yang dapat dilakukan: 1) Menggunakan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang, karena lebih ramah lingkungan dan memperbaiki struktur tanah. Pupuk organik juga dapat dibuat dari sisa-sisa dapur atau bahan hijauan yang mudah diperoleh. 2) Pemupukan dilakukan secara berkala, misalnya setiap 2-4 minggu sekali tergantung jenis tanaman. Tanaman sayur biasanya memerlukan pemupukan yang lebih sering dibandingkan tanaman buah atau umbi. 3) Pupuk ditaburkan di sekitar pangkal tanaman atau dibuat lubang kecil di sekitar tanaman sebagai tempat pupuk. Kemudian, pupuk ditutup dengan tanah agar tidak mudah terlarut oleh air hujan.

Sedangkan kegiatan pemeliharaan dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tanaman agar terhindar dari hama dan penyakit. Langkah-langkah pemeliharaan yang diperhatikan dalam kegiatan Kelurahan Padengo meliputi: 1) pengendalian hama ramah lingkungan, seperti perangkap hama, penggunaan pestisida alami, atau dengan menjaga kebersihan lingkungan tanam. Untuk menghindari penyebaran penyakit,

tanaman yang terserang penyakit sebaiknya dicabut atau dipisahkan dari tanaman lain. 2) penyiraman secara rutin sesuai kebutuhan tanaman, terutama pada musim kemarau. Namun, pastikan penyiraman tidak berlebihan agar akar tidak membusuk. 3) Pembersihkan gulma yang tumbuh di sekitar tanaman karena dapat menyerap nutrisi yang seharusnya diperoleh tanaman utama. Penyiangan dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak akar tanaman. Dengan pemupukan dan pemeliharaan yang tepat serta melibatkan masyarakat khususnya rumah tangga petani, program tanaman hortikultura Kelurahan padengo dapat mencapai tujuan ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, penghematan biaya hidup, dan pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan lahan sekitar rumah (Afandi et al., 2022).



Gambar 5. Pemupukan dan Pemeliharaan

5. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada program tanaman hortikultura di kelurahan Padengo dengan fokus pencegahan stunting melalui masyarakat ini bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi, mengidentifikasi tantangan, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kesehatan gizi masyarakat serta ketahanan pangan. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Lurah, Masyarakat untuk memastikan program Rumah Pangan Lestari berjalan sesuai perencanaan.



Gambar 6. Kegiatan Monev dari Dosen Pembimbing Lapangan dan Kelurahan

6. Pemanenan dan Pengolahan Hasil

Tanaman hortikultura adalah konsep pemanfaatan pekarangan rumah untuk menghasilkan berbagai jenis tanaman pangan, seperti sayuran, buah, dan tanaman obat, serta memelihara ternak kecil. Setelah melalui proses penanaman dan pemeliharaan, tahap berikutnya yang sangat penting dalam siklus ini adalah pemanenan dan pengolahan hasil. Kedua tahapan ini tidak hanya memastikan keluarga mendapatkan pangan bergizi, tetapi juga mendukung keberlanjutan produksi dan kemandirian pangan di rumah tangga.

Pemanenan adalah tahap di mana hasil dari tanaman yang telah dipelihara siap untuk diambil dan dimanfaatkan. Waktu pemanenan berbeda-beda tergantung pada jenis tanaman dan kondisi pertumbuhan. Pemanenan yang tepat waktu dan teknik yang benar akan memastikan hasil yang maksimal dan berkualitas. Tanaman yang dipanen di Kelurahan Padengo yaitu tanaman kangkung, bayam, dan pakcoy. Sedangkan tomat dan cabai belum matang untuk dipanen.

Setiap tanaman memiliki waktu panen yang berbeda tergantung pada siklus pertumbuhannya. Sayuran berdaun seperti bayam, kangkung, dan pakcoy bisa dipanen setelah 4-6 minggu setelah tanam. Pemanenan bisa dilakukan dengan memotong daun yang sudah besar dan matang. Pemetikan daun sayuran, buah-buahan, dan

bunga dilakukan secara manual dengan tangan, hati-hati agar tidak merusak bagian tanaman yang lain. Waktu pemanenan harus sesuai dengan waktu yang tepat karena memanen terlalu dini dapat menghasilkan tanaman yang kurang matang, sementara panen terlambat bisa mengurangi kualitas gizi dan rasa.



Gambar 7. Pemanenan tanaman

Setelah proses pemanenan, pengolahan hasil tanaman hortikultura di Kelurahan Padengo menjadi sangat penting untuk memaksimalkan manfaat hasil pangan. Pengolahan juga dapat menambah nilai ekonomis dan meningkatkan kualitas gizi. Pengolahan hasil dari program ini membawa banyak manfaat bagi keluarga dan masyarakat di Kelurahan Padengo. Berikut adalah beberapa di antaranya: 1) meningkatkan ketahanan pangan, pengolahan hasil panen memungkinkan keluarga untuk menyimpan dan mengonsumsi pangan bergizi dalam jangka waktu yang lebih lama. 2) mengurangi pemborosan pangan karena dengan mengolah kelebihan hasil panen menjadi produk yang tahan lama, keluarga bisa meminimalisir pemborosan pangan. 3) meningkatkan nilai tambah hasil olahan seperti bayam, kangkung, dan pakcoy dijual, sehingga menambah penghasilan keluarga. Selain dikonsumsi sendiri, hasil dari kegiatan ini yang sudah diolah bisa dijual di pasar lokal atau melalui platform daring. Produk olahan tanaman dengan pupuk organik memiliki nilai jual yang tinggi, terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan organik dan produk rumahan yang alami (Suwarni et al., 2024)



Gambar 8. Pengolahan Hasil Tanaman

Pemanenan dan pengolahan hasil dari program ini memainkan peran penting dalam memaksimalkan manfaat dari kebun pekarangan keluarga. Dengan teknik pemanenan yang tepat dan pengolahan yang efisien, hasil panen dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pangan harian, meningkatkan ketahanan pangan, serta menciptakan nilai tambah ekonomi. Melalui pengelolaan hasil panen yang baik, keluarga tidak hanya mendapatkan manfaat dari sisi gizi, tetapi juga membuka peluang usaha kecil yang berbasis pada hasil pangan lestari.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pengembangan tanaman hortikultura merupakan upaya strategis dan praktis dalam mencegah stunting melalui peningkatan ketahanan pangan

keluarga dan pemenuhan gizi seimbang. Program ini tidak hanya menjadi solusi praktis dalam mencegah stunting dengan menyediakan pangan bergizi di tingkat rumah tangga, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian pangan, peningkatan ekonomi keluarga, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Berdasarkan pemantauan dilapangan pasca kegiatan menunjukkan bahwa 70% peserta PkM hortikultura terus mempertahankan kebunnya setelah program berakhir, dengan 50% di antaranya memperluas lahan tanam. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Pemberdayaan Petani Hortikultura dalam Mendukung Program Pencegahan Stunting" di Kelurahan Padengo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Khususnya Pemerintah Kelurahan Padengo dan LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinia, S., & Choiriyah, I. U. (2024). Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 148. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1896>
- Afandi, A. N., Gumilar, L., Habibi, M. A., Asfani, K., Mistakim, E., Fakhri, A. S., & Andriansyah, M. R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga Dan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dirt 01 Rw 05 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*.
- Agustinur, Jasmi, Muhammad Jalil, Dewi Fithria, & Muhammad Afrillah. (2022). Penguatan Kader Tani Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Desa Alue Ambang Kabupaten Aceh Jaya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 863–868. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10071>
- Ahmad, A., Suryana, S., Fitri, Y., & Mirza, I. (2021). Pelatihan kader penggerak model rumah pangan lestari (KPM-RPL) untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Geuce Komplek Banda Raya Kota Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.30867/pade.v1i1.702>
- Amaliya, A. R., Yenie Eva Damayanti, & Miftahuljannah, F. (2022). Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Rejosari Kecamatan Bantur. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v1i1.1648>
- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (n.d.). *Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia: Informasi Terkini 2019–2020*.
- Ashari, U., & Syamsir, S. (2021). Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 55–66. <https://doi.org/10.29244/jai.2021.9.1.55-66>
- Basri, M. H., Rahmanti, F. Z., & Imaduddin, I. (2022). PKM-Penerapan Desa Mandiri Energi Berkelanjutan Melalui Pengembangan Teknologi PLTHV Di Desa Duren Berbasis Peningkatan Soft Skill. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 568–577. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.865>
- Ibrahim, I., Arfan, M., D, D., Arif Rizaldy, M., Mirnawati, M., Ayuaziza, A., & Rachmy, N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembelajaran Holistic Di Sekolah Kelurahan Tanah Beru. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83–96. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.26304>
- Junios Ju, Gusri Yanti, Haezah Fatdillah, Kharisma Putri Salsabila, & Habibillah, M. (2024). *Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18909.83684>
- Marselu, C., Hidayat, Y., Umairah, T., Faisal, A., Sari, D. P., Jalali, H. I., Firmansyah, H., & Ittiqo, D. H. (2022). *Rumah Pangan Lestari (Rpl) Sebagai Solusi Mengatasi Stunting Karena Kekurangan Gizi Di Desa Gondang*. 5.
- Maulana, R. A., Warsono, H., Astuti, R. S., & Afrizal, T. (2022). Urban Farming: Program Pemanfaatan Lingkungan Untuk Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang. *PERSPEKTIF*, 11(4), 1329–1335. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.6302>
- Musa, N., Nurdin, & Rahim, Y. (2020). Pemanfaatan Lahan Kosong Dan Pekarangan Melalui Pemberdayaan Petani Hortikultura Di Desa Huntu Barat Kabupaten Bone Bolango. *Abdi Insani*, 7(3), 346–353. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i3.337>
- Parulian Hutajulu, J., Aritonang, M., Agustine, L., & Andri, A. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan Dalam Pencegahan Stunting Di Harum Manis, Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2069–2073. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3084>

- Renita, R., Helmyati, S., Purwaningrum, D. N., Sitorus, N. L., & Dilantika, C. (2024). Kontribusi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Sleman: Analisis Masa Pandemi COVID-19. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 30–40. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.30-40>
- Suwarni, S., Heroweti, J., Fadel, M. N., Hartanto, R. A., & Sitepu, H. (2024). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KALISEGORO UNTUK MEMANFAATKAN LAHAN DESA SEBAGAI URBAN FARMING TANAMAN OBAT*.